



Hubungan Tingkat Stres Akademik Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Yang Kuliah Sambil Bekerja Di Universitas Indonesia Maju Tahun 2023

The Relationship Between Academic Stress Levels and Learning Motivation in Undergraduate Nursing Study Program Students Studying While Working at Advanced Indonesia University in 2023

Devi Sri Aryani¹, Lannasari², Risky Kusuma Hartono³

^{1,2,3}Universitas Indonesia Maju, Indonesia

Email Korespondensi : lannasari_mkep@yahoo.co.id

Article Info

Article history :

Received : 01-05-2024

Revised : 03-05-2024

Accepted : 05-05-2024

Published : 07-05-2024

Abstract

Academic stress in nursing students who study while working tends to be very complex, where they must be able to divide their time between work schedules and lecture schedules. Apart from that, someone who studies while working has the risk of decreasing academic achievement and one aspect of this can be caused by learning motivation. The aim of this research is to determine the relationship between levels of academic stress and learning motivation in undergraduate students in the Nursing study program who study while working at the University of Indonesia Maju. The type of research used is quantitative descriptive correlational research with a cross-sectional approach. Sampling used a total sampling of 75 undergraduate nursing students for the 2022 academic year. The research instruments used were the Student-Life Stress Inventory questionnaire and the Students Motivation Toward Science Learning questionnaire and data analysis using Pearson Correlation Product Moment. The results of the research show that more than half of the undergraduate Nursing study program students who study while working at the University of Indonesia Maju have moderate levels of academic stress (68%), more than half of them have moderate learning motivation (74.7%) and there is a relationship between academic stress and Achievement motivation in undergraduate nursing students studying while working at Advanced Indonesia University with a p value of 0.000 with a strong negative correlation (-0.818). The higher the motivation to learn, the lower the academic stress will be. Based on the results of this research, it is hoped that it can be used as self-evaluation material for students to pay more attention to their health conditions, both physiological and psychological

Keywords : *Academic Stres, learning motivation, Nursing student*



Abstrak

Stress akademik pada mahasiswa keperawatan yang menjalani kuliah sambil bekerja cenderung sangat kompleks, dimana harus mempunyainya membagi waktu antara jadwal kerja dengan jadwal perkuliahan selain itu seseorang yang kuliah sambil bekerja memiliki resiko adanya penurunan prestasi akademik dan salah satu aspeknya bisa disebabkan oleh motivasi belajar. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk hubungan tingkat stres akademik dengan motivasi belajar pada mahasiswa program studi S1 Keperawatan yang kuliah sambil bekerja di Universitas Indonesia Maju. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif korelasional dengan pendekatan crosssectional. Pengambilan sampel menggunakan total sampling yaitu 75 mahasiswa S1 Keperawatan ekstensi tahun ajaran 2022. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner Student-Life Stres Inventory dan kuesioner Students Motivation Toward Science Learning dan analisa data menggunakan Pearson Correlation Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya mahasiswa program studi S1 Keperawatan yang kuliah sambil bekerja di Universitas Indonesia Maju memiliki tingkat stres akademik sedang (68%), lebih dari setengahnya memiliki motivasi belajar sedang (74,7%) dan terdapat hubungan antara stres akademik dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa S1 Keperawatan yang kuliah sambil bekerja di Universitas Indonesia Maju dengan nilai p value 0,000 dengan korelasi negatif kuat (-0,818). Semakin motivasi belajar tinggi maka stres akademik akan semakin rendah. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi diri bagi para mahasiswa agar lebih memperhatikan kondisi kesehatannya baik secara fisiologis ataupun psikologis.

Kata Kunci : Mahasiswa, Motivasi Belajar, Stres Akademik

PENDAHULUAN

Stres merupakan sebuah kondisi dimana seseorang individu terpengaruh dengan lingkungan, keadaan stres tersebut dapat terjadi dikarenakan adanya ketidakseimbangan antara tekanan yang sedang dihadapi oleh seseorang dengan kemampuan untuk menghadapi tekanan tersebut (Donsu, 2019). Sebagian ahli juga mengungkapkan bahwa stress ini merupakan sebuah respon yang berupa fisik ataupun psikis seseorang terhadap tuntutan ataupun ancaman hidup yang dialaminya, sehingga kondisi ini berdampak pada perubahan fisik, psikis dan juga perilaku individu tersebut dan pada mahasiswa kondisi stres ini sering dinamakan dengan istilah stress akademik (Rahamwati, 2021).

Stres akademik merupakan sebuah suatu perasaan cemas, tertekan baik secara fisik maupun emosional, tegang dan khawatir yang sedang dialami oleh seorang mahasiswa karena ada tuntutan akademik dari para pengajar atau dari perdosenan tinggi maupun keluarga untuk memperoleh nilai yang memuaskan, menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dengan baik, dan juga tuntutan tugas pekerjaan rumah yang tidak jelas dan adanya lingkungan kelas yang tidak nyaman (Brecinda, 2020).

Data mengemukakan bahwa stress mahasiswa lebih banyak dirasakan oleh mahasiswa keperawatan dibandingkan dengan mahasiswa lainnya seperti fisioterapi, farmasi, kedokteran gigi dan kedokteran. Beberapa penelitian lain menunjukkan hasil bahwa mahasiswa keperawatan rentan mengalami stres (Agustiningasih, 2019). Penelitian Kumar dan Nancy pada tahun 2011 terhadap 180 mahasiswa keperawatan di Private Nursing Institute of Punjab dan Baba Farid University of Health Sciences New Delhi, didapatkan gambaran bahwa sebanyak 62 orang mahasiswa (34,4%)



mengalami stress tingkat sedang, 59 orang mahasiswa (32,8%) mengalami stres ringan dan berat. Kemudian penelitian Singh dan Kohli pada tahun 2015 terhadap 139 mahasiswa keperawatan di kota New Delhi didapatkan hasil bahwa 107 orang (76,9%) mahasiswa mengalami stres sedang, 27 orang (19,4%) lainnya mengalami stres ringan dan 5 orang (3,6%) mengalami stres berat. Begitupun dengan di Indonesia, didapatkan hasil 83,6 % mengalami stress.

Stress akademik yang terjadi pada mahasiswa keperawatan ini menjadi kompleks terlebih pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dimana mahasiswa yang kuliah sambil bekerja cenderung memiliki tingkat lelah yang tinggi karena padatnya jadwal serta aktivitas pembelajaran kuliah sehingga memungkinkan kurang fokus (Sholeh, 2020). Suwarso (2018 dalam Sholeh, 2020) menyebutkan bahwa seseorang yang kuliah sambil bekerja sangatlah tidak mudah, salah satu resikonya prestasi akademik yang kurang hal ini bisa terjadi jika di beberapa kondisi mahasiswa harus rela meninggalkan kuliah dalam beberapa tatap muka bila tempat kerja mewajibkan untuk menukar shift kerja atau untuk bekerja lebih dari jam, hal ini dapat membuat mahasiswa akan tertinggal pembelajaran.

Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja juga memiliki tanggung jawab yang lebih besar dibandingkan mahasiswa biasanya, selain tanggung jawab terhadap pendidikannya ia juga tanggung jawab terhadap tempat kerjanya. Hal ini juga menjadi sebuah tuntutan baginya ditambah dalam perkuliahan pasti ada tugas dan ujian-ujian yang harus dikerjakan, sehingga kedua hal ini harus bisa diseimbangkan dengan baik. Namun pada kenyataannya banyak dari mahasiswa yang sambil bekerja mengalami stress akademik (Faqih, 2020). Stres akademik pada mahasiswa memiliki beberapa aspek diantaranya adalah afektif, kognitif, sosial/interpersonal, fisiologis dan juga motivasi yang dimana pada motivasi ini mahasiswa adanya rasa hilang minat akan belajar yang dapat mempengaruhi kemauan mahasiswa untuk belajar (Way. F, 2022).

Motivasi adalah jantung dari usaha dan prestasi manusia, oleh karena itu, motivasi sangat penting bagi keberhasilan dalam urusan pendidikan. Belajar adalah proses seumur hidup yang tidak pernah berakhir, oleh karena itu, sangat penting untuk terus mencapai tingkat motivasi yang tinggi. Motivasi merupakan kekuatan yang membuat mahasiswa menghadapi segala situasi memiliki tantangan dan sulit (Sujadi, 2021).

Motivasi belajar merupakan penggerak mahasiswa untuk membangkitkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan mengarahkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan mahasiswa. Kedudukan motivasi dalam belajar tidak hanya memberikan arah yang benar dalam kegiatan belajar, tetapi juga nilai-nilai positif dalam kegiatan belajar (Way. F, 2022).

Dampak dari stres akademik pada mahasiswa dapat menimbulkan kerugian dan bersifat negatif, beberapa kondisi mahasiswa akan cenderung merasa tidak ingin melanjutkan perkuliahan karena enggan untuk menghadap masalah atau tekanan yang dialami, bahkan hal yang berhubungan dengan fisik pun mungkin terjadi seperti sakit kepala, nafsu makan berkurang hingga kecemasan dan mungkin juga akan mengalami motivasi yang kurang (Saranda, 2020).



Hasil penelitian dari Sujadi (2021) dengan subjek yang sama yaitu stres akademik dan motivasi belajar pada mahasiswa saat pandemik di temukan hasil adanya hubungan negatif antara stres akademik dan motivasi belajar pada mahasiswa. Hasil lainnya diungkapkan oleh Marliana (2022) yang melakukan penelitian terhadap mahasiswa keperawatan dan kebidanan dan didapatkan hasil adanya hubungan antara stres akademik dengan motivasi belajar mahasiswa dengan nilai p-value 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$).

Hasil dari wawancara terhadap 15 mahasiswa memperlihatkan bahwa mahasiswa sering kali mengalami keluhan fisik dan emosional yang beragam, hal ini tidak jarang akan menyebabkan performa pembelajaran manurun, namun sebagian mahasiswa akan berusaha untuk tetap mempertahankan nilainya, sehingga hal ini menjadi tolak ukur untuk dilakukan penelitian.

Hasil wawancara pada 15 mahasiswa S1 Keperawatan yang kuliah sambil bekerja didapatkan 9 dari 15 mengungkapkan sering terasa sakit kepala, pusing dan otot tegang serta keluhan fisik lainnya karena kegiatan akademik. 11 mahasiswa menyebutkan suka mengalami kesulitan dalam mengatur pola tidur dan mengeluh takut adanya penurunan nilai IPK atau nilai jelek. Kelima mahasiswa juga kadang suka cemas, gelisah dan kesal jika ada tugas yang kurang dimengerti tapi pengerjaannya deadline tetapi di tempat kerja sedang sibuk sehingga perlu membagi waktu antara keduanya. Dan terdapat 8 mahasiswa selalu mengerjakan tugas dengan waktu yang tepat walalupun kadang belum paham dengan tugasnya, namun selalu mencari tahu dengan cara bertanya kepada orang lain atau mencarinya di internet, hal ini selalu dilakukan karena tidak ingin nilainya turun dan mereka mempercayai bahwa jika kita mengerjakan tugas dengan baik makan akan ada feedback yang baik pula seperti nilai yang memuaskan.

Berdasarkan dari uraian diatas dan juga hasil studi pendahuluan yang dilakukan maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai hubungan tingkat stres akademik dengan motivasi belajar pada mahasiswa program studi s1 keperawatan yang kuliah sambil bekerja di universitas indonesia maju.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif korelasional dengan pendekatan crosssectional. Variabel dalam penelitian ini adalah stress akademik dan motivasi belajar. Populasi dan sampel penelitian adalah mahasiswa S1 Keperawatan ekstensi tahun ajaran 2022 yang bekerja yang berjumlah 75 orang mahasiswa. Alat ukur yang diguankan adalah kuesioner Student-Life Stres Inventory (SSI) untuk mengukur tingkat stress akademik mahasiswa dan untuk Motivasi Belajar Students Motivation Toward Sience Learning (SMTSL). Uji bivariat pada penelitian ini menggunakan Pearson Correlation Product Moment dengan uji Normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,20 yang artinya data berdistribusi normal.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Tingkat Stres akademik Mahasiswa program studi S1 keperawatan yang kuliah sambil bekerja di Universitas Indonesia Maju

Tabel 1
Tingkat Stres akademik Mahasiswa program studi S1 keperawatan yang kuliah sambil bekerja di Universitas Indonesia Maju

| Stres Akademik | Frekuensi | Presentase |
|----------------|-----------|---------------|
| Ringan | 21 | 28,0 |
| Sedang | 51 | 68,0 |
| Berat | 3 | 4,0 |
| Total | 75 | 100,0% |

Berdasarkan hasil penelitian table 1 menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya mahasiswa program studi S1 keperawatan yang kuliah sambil bekerja di Universitas Indonesia Maju memiliki kategori tingkat stres akademik sedang (68%).

Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa program studi S1 keperawatan yang kuliah sambil bekerja di Universitas Indonesia Maju

Tabel 2
Motivasi Belajar Mahasiswa program studi S1 keperawatan yang kuliah sambil bekerja di Universitas Indonesia Maju

| Motivasi Belajar | Frekuensi | Presentase |
|------------------|-----------|---------------|
| Sedang | 56 | 74,7 |
| Tinggi | 19 | 25,3 |
| Total | 75 | 100,0% |

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya mahasiswa program studi S1 Keperawatan yang kuliah sambil bekerja memiliki motivasi belajar sedang (74,7%).

Hubungan Tingkat Stres akademik dengan Motivasi Belajar pada mahasiswa program studi S1 keperawatan yang kuliah sambil bekerja di Universitas Indonesia Maju

Tabel 3
Hubungan Tingkat Stres akademik dengan Motivasi Belajar pada mahasiswa program studi S1 keperawatan yang kuliah sambil bekerja di Universitas Indonesia Maju

| Motivasi Belajar | Stres Akademik | | | | | | Pearson corealtion | p value |
|------------------|----------------|------|--------|------|-------|-----|--------------------|---------|
| | Ringan | | Sedang | | Berat | | | |
| | N | % | N | % | N | % | | |
| Sedang | 13 | 23,3 | 41 | 73,2 | 2 | 3,5 | -,818 | 0,000 |
| Tinggi | 8 | 42,1 | 10 | 52,6 | 1 | 5,3 | | |
| Total | 21 | 28 | 51 | 68 | 3 | 4 | | |



Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan hasil bahwa lebih dari setengahnya mahasiswa program studi S1 Keperawatan yang kuliah sambil bekerja memiliki tingkat stres akademik dan motivasi belajar berkategori sedang (73,2%) dengan nilai uji korelasi menggunakan uji *pearson product moment* didapatkan nilai korelasi atau hubungan sebesar -0,818 (kategori sangat kuat/semipurna) dan bernilai negatif artinya hubungan yang berlawanan arah, dan nilai *p value* 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak yaitu ada hubungan antara tingkat stres akademik dengan motivasi belajar pada mahasiswa program studi S1 Keperawatan yang kuliah sambil bekerja di Universitas Indonesia Maju.

Pembahasan

Gambaran Tingkat Stres akademik Mahasiswa program studi S1 keperawatan yang kuliah sambil bekerja di Universitas Indonesia Maju

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan hasil bahwa lebih dari setengahnya mahasiswa program studi S1 keperawatan yang kuliah sambil bekerja di Universitas Indonesia Maju memiliki kategori tingkat stres akademik sedang (68%). Hal ini menunjukkan bahwa stres akademik ini terjadi pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di Universitas Indonesia Maju.

Hasil serupa diungkapkan oleh Prihanta (2023) yang melakukan penelitian terhadap tingkat stres akademik di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan hasil bahwa mahasiswa yang kuliah sambil bekerja memiliki tingkat stres akademik sedang (75%). Hasil lainnya diutarakan oleh Faqih (2020) yang melakukan penelitian terhadap mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di Malang dengan hasil sama bahwa tingkat stres akademik berada pada kategori sedang (58%).

Hasil berbeda oleh Fernandes (2023) yang mengungkapkan hasil stres akademik pada mahasiswa keperawatan dengan hasil tingkat stres akademik rendah (85,1%). Hasil ini didapatkan dengan penelitian terhadap mahasiswa keperawatan tahun awal, hal ini menunjukkan tingkat stres akademik berbeda, asumsi peneliti menunjukan berdasarkan pada perbedaan jenjang yang dimana pada penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa jenjang akhir yang akan menjalani skripsi dan juga terdapat faktor kondisi pekerjaan sehingga stres akademik juga berbeda.

Stres akademik merupakan sebuah manifestasi yang terjadi karena adanya ketidaksesuaian antara tuntutan lingkungan dengan sumber daya aktual pada mahasiswa yang dimiliki sehingga mereka terbebani dengan tuntutan dan tekanan yang terjadi (Efrianti, 2021). Hasil penelitian juga menunjukkan stres akademik mahasiswa keperawatan terjadi lebih besar pada perempuan dengan kategori sedang (78,4%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Rohmatillah (2021) yang menjunkan hasil bahwa stres akademik lebih bert pada perempuan (73,4%) hal ini disebabkan adanya hormon estrogen pada perempuan yang mudah sekali mengalami stres.

Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa bahwa status pernikahan mempengaruhi akan stres akademik dimana bagi mahasiswa yang sudah menikah mengalami stres akademik lebih tinggi (66,7%). Dimana hasil ini menurut peneliti karena mahasiswa yang sudah menikah memiliki tanggungjawab yang berbeda selain dari pembelajaran juga terhadap keluarganya sehingga memungkinkan mengalami stres lebih berat. Hasil lainnya dari penelitian juga menjelaskan bahwa



lama waktu kerja sangat berpengaruh akan stres akademik, dimana waktu kerja semua mahasiswa berada di waktu yang sama yaitu 8 jam. Hasil penelitian Tulhusnah (2019) menunjukkan adanya hubungan antara jam kerja dengan stres dengan *p value* 0,000. Asumsi peneliti berdasarkan hasil ini mahasiswa perlu manajemen waktu yang baik karena untuk bisa menyeimbangkan antara pekerjaannya dengan tugas perkuliahnya agar mampu menurunkan tingkat stres yang terjadi.

Berdasarkan temuan kerja hasil penelitian menunjukkan tingkat stres akademik lebih tinggi di rumah sakit, dimana hasil diungkapkan stres akademik sedang (80,3%). Hasil tersebut sejalan dengan Oktri (2021) yang menunjukkan tingkat stres pada tenaga kesehatan yang bekerja di rumah sakit berada pada kategori stres sedang (49,6%).

Stres akademik yang terjadi pada mahasiswa keperawatan cenderung disebabkan karena memiliki pembelajaran yang padat, sehingga kadang sulit membagi waktu dengan pekerjaan serta bobot pembelajaran yang cukup berat ditambah jadwal yang kadang tidak sesuai serta tugas yang padat terlebih dalam tugas kelompok yang sulit juga bisa mengerjakan secara bersama karena waktu kerja yang berbeda-beda dan akhirnya hanya berkomunikasi jarak jauh namun kurang maksimal.

Hasil diatas terlihat dari indikator yang menunjukkan lebih tinggi terjadi pada bagian Tekanan yaitu pada pernyataan sehubungan dengan beban yang terlalu berat karena mengerjakan terlalu banyak PR dalam waktu yang sama, Sehubungan dengan batas akhir tugas yang harus dikerjakan serta hubungan dengan teman. Faqih (2020) mengungkapkan adanya hubungan antara dukungan sosial teman sebaya terhadap stres akademik pada mahasiswa malang yang bekerja dengan nilai *p value* 0,000. Pada penelitian ini hal tersebut terungkap dimana mahasiswa saling mengandalkan temanya dalam proses pembelajaran terlebih saat ada tugas yang tidak dimengerti.

Hasil penelitian pada indikator psikologis menunjukkan bahwa para mahasiswa juga sering cemas, khawatir dan takut. Cemas muncul cenderung karena ada rasa takut tidak terpenuhinya tuntutan akademik, dimana hal ini merupakan manifestasi yang memang terjadi pada seseorang yang mengalami stres akademik, sesuai yang diutarakan oleh Amri (2020) yang menyebutkan manifestasi dari stres akademik bisa berupa gejala psikologis berupa rasa cemas, sedih dan juga depresi selain itu juga bisa mengalami gejala fisiologis seperti mudah sakit kepala, pusing, tidur tidak teratur, susah tidur, sakit punggung, diare, lelah atau kehilangan energi untuk belajar.

Hasil pada indikator fisiologis menunjukkan lebih banyak pada mahasiswa merasakan manifestasi sakit kepala, mudah lelah, bicara gagap dan juga gemetran terlebih saat melakukan presentasi apabila tidak bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh dosen, hal ini dilihat dari banyaknya jawaban amat sering pada pernyataan ini. Hal lainnya adalah tidak teraturnya pola tidur dan sulit tidur juga merupakan manifestasi yang banyak memiliki jawaban amat sering pada mahasiswa, hal tersebut sejalan dengan Selviana (2019) yang menyebutkan bahwa adanya hubungan antara stres akademik dengan kualitas tidur pada mahasiswa dengan nilai *p value* 0,005.

Indikator stres akademik memiliki beberapa point yaitu frustrasi, konflik, perubahan, *self imposed*, perilaku dan kognitif, namun pada hasil penelitian ini lebih terlihat pada indikator



tekanan, psikologis dan fisiologis yang mana memang lebih cenderung dialami oleh mahasiswa program studi S1 Keperawatan yang kuliah sambil bekerja di Universitas Indonesia Maju.

Asumsi dari peneliti berdasarkan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stres akademik pada mahasiswa program studi S1 Keperawatan yang kuliah sambil bekerja ini terjadi disebabkan oleh bebrbagai tekanan yang muncul baik dari segi pembelajaran dan juga dari lingkungan kerja yang mana seperti halnya pada bebrapa kondisi yang mengharuskan mahasiswa untuk dapat mengikuti perkuliahan dan juga mengerjakan tugas dengan baik namun waktu dan pelaksanaannya harus disesuaikan dengan kondisi pekerjaan. Sehingga memunculkan beberapa gejala yang menunjukkan adanya stres akademik seperti pada psikologis yaitu adanya kecemasan dan khawatir jika tugas perkuliahan tidak dapat terselesaikan dalam waktu yang tepat, selain itu juga gejala fisik seperti munculnya sakit kepala, sulit tidur dan mudah lelah.

Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa program studi S1 keperawatan yang kuliah sambil bekerja di Universitas Indonesia Maju

Hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan hasil bahwa lebih dari setengahnya mahasiswa program studi S1 Keperawatan yang kuliah sambil bekerja memiliki motivasi belajar sedang (74,7%) yaitu sekitar 56 mahasiswa dari 75 mahasiswa dan sisanya memiliki kategori motivasi belajar yang tinggi. Hasil yang sama diungkapkan oleh Savira (2021) tentang motivasi belajar mahasiswa pada saat pandemik dengan hasil terbanyak motivasi belajar pada mahasiswa adalah sedang (48,3%).

Hasil berbeda disampaikan oleh Yuriatson (2020) yang menunjukkan hasil bahwa motivasi belajar pada mahasiswa keperawatan baik (84,8%) dimana hasil ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh peneliti. Asumsi peneliti ini berdasarkan kondisi mahasiswa keperawatan pada penelitian yang dilakukan oleh Yuriatson tidak sedang bekerja, sehingga pasti motivasi yang dialami seseorang individu pun akan berbeda.

Motivasi belajar merupakan sebuah keseluruhan energi penggerak dalam diri seorang mahasiswa yang mampu memunculkan pembelajaran yang menjamin dan memberikan arah dalam kegiatan belajar, sehingga mampu mencapai tujuan yang dikehendaki oleh mahasiswa. Dan hal ini menunjang untuk prestasi serta kenyamanan dalam belajar (Agustina. M.T (2020).

Motivasi belajar pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di Universitas Indonesia Maju ini tergolong mayoritas sedang (74,7%) dan sisanya tinggi (25,3%) dan tidak menunjukkan adanya motivasi yang rendah. Motivasi belajar yang sedang terjadi karena pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja ini menunjukkan bahwa para mahasiswa memiliki keinginan belajar yang baik namun terkadang terkendala dengan kegiatan pekerjaan, sehingga tidak adanya motivasi belajar yang rendah, selain itu juga mahasiswa memiliki dorongan kuat dari keluarga dan rekan sejawat ditempat kerja yang memeberikan dukungan untuk bisa melanjutkan studi dan juga melanjutkan studi ini seperti halnya kewajiban bagi mereka yang tertuntut oleh status pekerjaan juga. Hasil serupa juga diungkapkan oleh Saputri (2021) dimana hasil penelitian tingkat motivasi belajar mahasiswa keperawatan didapatkan hasil motivasi sedang (58%) dan motivasi tinggi (42%).



Hasil penelitian juga memperlihatkan motivasi belajar mahasiswa perempuan lebih besar dari laki-laki yaitu (75%) dimana hal ini sejalan dengan penelitian Harso (2019) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar pada perempuan lebih besar dibandingkan dengan laki-laki, hal ini disebabkan karena perempuan cenderung lebih baik menyukai belajar, selain itu juga disebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah jenis kelamin.

Hasil penelitian pada kategori status pernikahan menunjukkan motivasi belajar sedang lebih besar pada mahasiswa yang belum menikah (76,8%), hal ini menunjukkan mahasiswa yang belum menikah masih memiliki cita-cita yang tinggi dan memiliki harapan yang masih panjang, sehingga cita-cita dan harapan ini mendorong mahasiswa memiliki motivasi yang baik (Shufiyah, 2023).

Lama waktu kerja tidak memiliki pengaruh besar pada motivasi belajar mahasiswa S1 Keperawatan yang kuliah sambil bekerja di Universitas Indonesia Maju, begitupun dengan tempat kerja namun untuk hasil menunjukkan motivasi sedang lebih besar berada pada mahasiswa yang bekerja di rumah sakit (76,7%). Tempat bekerja merupakan sebuah kondisi sosial yang mana hal ini disebutkan merupakan salah satu faktor yang mampu mempengaruhi akan motivasi belajar.

Indikator motivasi belajar pada mahasiswa ini terdapat 6 aspek yaitu *self Efficacy*, *Active Learning Strategies*, *Science Learning Value*, *Performance Goal*, *Achievement Goal* dan *Learning Environment* (Hamzah dan Uno, 2018 dalam Fuad, 2021). *Self efficacy* ini merupakan sebuah hasrat dan keinginan untuk berhasil, dimana dalam setiap kegiatan pembelajaran mahasiswa selalu mampu menyimak apa yang disampaikan oleh dosen dan pada penelitian ini mahasiswa masih cukup mampu menyimak pembelajaran dengan baik. Pada hasil penelitian mengemukakan bahwa adanya hubungan positif antara *self efficacy* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa (Pambudi, 2022).

Indikator *Active Learning Strategies* yaitu adanya sebuah dorongan dan kebutuhan belajar, dimana suatu keadaan dimana mahasiswa merasa ilmu yang dipelajari sangat penting. Indikator *Science Learning Value* merupakan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dimana mahasiswa selalu tertarik dalam setiap proses pembelajaran, hal ini sejalan dengan Nuryasana (2020) yang menyebutkan bahwa metode bahan ajar yang menarik mampu membuat meningkatkan motivasi belajar. Indikator *Achievement Goal* adalah keadaan adanya harapan dan cita-cita masa depan, dimana para mahasiswa berusaha keras untuk mencari solusi dalam setiap permasalahan pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil penelitian dimana mahasiswa selalu melakukan solusi untuk menyelesaikan tugas kuliahnya.

Indikator *Performance Goal* adalah adanya penghargaan dalam belajar, dimana mahasiswa merasa bangga ketika mendapatkan solusi dari suatu permasalahan pembelajaran, seperti yang disebutkan dalam aspek *Achievement Goal* yang berusaha mencari solusi dan setelah mendapatkan solusi mahasiswa merasa bangga sehingga mendapatkan prestasi yang baik, sebagaimana disebutkan oleh Simbolon (2020) bahwa adanya hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar dengan nilai *p value* 0,001.

Indikator lainnya adalah lingkungan belajar yang kondusif yaitu situasi dimana lingkungan



belajar siswa kondusif sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagaimana disampaikan oleh Pahriji (2021) yang menuturkan adanya pengaruh sebuah lingkungan terhadap motivasi belajar pada mahasiswa. Hasil lainnya dari Setiawan (2019) yang mengungkapkan adanya hubungan lingkungan kampus terhadap motivasi belajar pada mahasiswa dengan nilai *p value* 0,001, hal ini menunjukkan bahwa lingkungan yang nyaman dapat membuat para mahasiswa belajar secara nyaman dan terbangun motivasi belajar yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada motivasi belajar mahasiswa S1 Keperawatan yang kuliah sambil bekerja masih memiliki motivasi belajar yang cukup baik, hal tersebut berdasarkan asumsi peneliti disebabkan karena adanya kebutuhan belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan disamping itu di dorong karena kebutuhan akan pencapaian akademik, sehingga memunculkan adanya rasa dorongan untuk belajar, ingin memiliki nilai baik dan berusaha untuk mendapatkannya dengan cara belajar, bertanya pada teman dan mencari dari internet. Hasil ini juga membuktikan bahwa tidak adanya mahasiswa S1 keperawatan yang memiliki motivasi belajar rendah, hal tersebut sama seperti halnya yang disampaikan diatas yaitu mahasiswa memiliki keinginan belajar karena adanya dorongan dan tuntutan secara moril, selain itu juga mahasiswa masih memiliki cita-cita dan harapan untuk meningkatkan pengetahuannya.

Hubungan Tingkat Stres akademik dengan Motivasi Belajar pada mahasiswa program studi S1 keperawatan yang kuliah sambil bekerja di Universitas Indonesia Maju

Hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan hasil bahwa lebih dari setengahnya mahasiswa program studi S1 Keperawatan yang kuliah sambil bekerja memiliki tingkat stres akademik dan motivasi belajar berkategori sedang (73,2%) dengan nilai uji korelasi menggunakan uji *pearson product moment* didapatkan nilai korelasi atau hubungan sebesar -0,818 (kategori sangat kuat/sempurna) dan bernilai negatif artinya hubungan yang berlawanan arah, dan nilai *p value* 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak yaitu ada hubungan antara tingkat stres akademik dengan motivasi belajar pada mahasiswa program studi S1 Keperawatan yang kuliah sambil bekerja di Universitas Indonesia Maju.

Hasil serupa diungkapkan oleh Marlina (2022) dengan penelitian terhadap mahasiswa di STIKES Husada Jombang dengan hasil yang diungkapkan adanya hubungan antara stres akademik dengan motivasi belajar dengan nilai *p value* $0,000 < 0,05$. Hasil lainnya yang juga sama diungkapkan oleh Pratama (2022) yang menunjukkan adanya hubungan antara stres akademik dengan motivasi belajar dengan korelasi negatif (-0,816).

Hasil berbeda disampaikan oleh Alamsyah (2022) dengan penelitiannya terhadap stres akademik dan motivasi belajar pada mahasiswa kedokteran di Universitas Malahayati dimana hasil dijelaskan tidak terdapatnya hubungan antara stres akademik dengan motivasi belajar pada mahasiswa kedokteran dengan nilai *p value* $0,145 > 0,05$. Perbedaan adanya hubungan dan tidak antara stres akademik dan motivasi belajar ini menunjukkan bahwa adanya faktor lain baik dari stres akademik ataupun motivasi yang mungkin menyebabkan tidak adanya hubungan.



Faktor yang mempengaruhi stres akademik menurut Yusuf (2020) adalah *self efficacy*, proktinasi, *hardiness*, optimisme, dukungan sosial dan motivasi berprestasi. Pada hal ini menunjukkan adanya motivasi yang memiliki kesamaan dengan motivasi belajar dimana hal ini mungkin menjadi sebuah faktor yang memperjelas bahwa ada kaitanya motivasi belajar atau keinginan seseorang akan belajar dengan kejadian stres akademik, begitupun dengan motivasi berprestasi seperti yang diungkapkan pada hasil penelitian dari Indriyani (2019) menyebutkan adanya hubungan antara stres akademik dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa dengan nilai *p value* 0,000.

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar terdapat dua bagian yaitu faktor internal yaitu berupa faktor dari diri sendiri seperti kebutuhan individu secara fisik ataupun mental, keyakinan dan pencapaian, tujuan masa depan, keinginan untuk maju, minat pemenuhan prestasi yang muncul dari diri. Faktor eksternal meliputi penghargaan, kompetisi, hukuman atau pujian serta lingkungan. Hasil penelitian Damanik (2019) mengungkapkan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan antara lingkungan belajar parsial dengan motivasi belajar pada mahasiswa dengan nilai *t* hitung > *t* tabel ($4,229 > 1,991$).

Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja ini merupakan sebuah upaya guna membuka pintu dunia kerja dengan mematangkan pola pikir individu untuk menghadapi dunia kerja, dapat menumbuhkan jiwa kemandirian, dan menghubungkan antara teori yang didapat di kampus dengan kenyataan yang ada di dunia kerja, namun kondisi ini membuat mahasiswa harus mampu membagi waktu dan konsentrasi serta bertanggung jawab terhadap komitmen dari kedua aktivitas tersebut. Dan hal ini juga membuat para mahasiswa yang kuliah sambil bekerja cenderung menghabiskan energi, tenaga serta waktu untuk bekerja yang akhirnya tersebut membuat mahasiswa kesulitan membagi waktu antara bekerja dengan kuliah, sehingga fokusnya jadi terpecah sehingga mengakibatkan stres (Harlianty, 2022).

Penyebab stres akademik menurut Ramdhani (2022) salah satunya adalah Tekanan seperti halnya adanya tuntutan mahasiswa untuk memiliki nilai baik ataupun adanya berbagai masalah dalam kehidupannya terlebih pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja yang memiliki tuntutan untuk bisa membagi waktu antara keduanya memungkinkan akan mengalami stres. Tekanan yang muncul pun menyebabkan adanya motivasi yang kuat untuk bisa menyelesaikannya. Sebagaimana disebutkan dengan hasil stres yang sedang lebih tinggi pada indikator tekanan, saat ketika ada tugas yang harus dikerjakan dan *deadline* tetapi pekerjaan belum selesai.

Hasil penelitian yang menunjukkan stres akademik sedang dan motivasi belajar juga sedang, asumsi peneliti kedua variabel memiliki kaitan satu sama lainnya, dan hal ini menunjukkan bahwa stres akademik yang sedang ini bisa dipengaruhi oleh motivasi belajar yang sedang, bisa saja oleh faktor lainya seperti tuntutan pembelajaran dan juga tekanan pekerjaan. Begitupun dengan motivasi belajar mahasiswa yang sedang menunjukkan para mahasiswa memiliki keinginan belajar yang cukup baik. Sebagaimana hasil diungkapkan adanya hubungan yang berlawanan hal ini menunjukkan semakin tinggi motivasi belajar maka stres akademik akan rendah.



Berdasarkan ungkapan Khairinnisa (2018, dalam Amri, 2020) menyebutkan bahwa aspek dari stres akademik itu terdiri dari kognitif, afektif, sosial/interpersonal, fisiologis dan juga motivasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi ini saling mempengaruhi dengan stres akademik pada mahasiswa baik yang sambil bekerja ataupun tidak karena motivasi akan memacu seseorang untuk bisa terus berkembang. Namun beberapa kondisi jika motivasi yang dialami kurang membuat adanya hilang rasa minat, tidak nyaman dengan kegiatan apapun, menyelesaikan pelajaran dirasa sulit, malas melanjutkan pelajaran, pergi ke sekolah merasa tidak ingin, mudah mengantuk dan mudah bosan.

Hasil pengamatan dilapangan pun yang peneliti lihat para mahasiswa S1 Keperawatan yang kuliah sambil bekerja ini memang cenderung mudah mengalami stres akademik yang mana hal ini seringnya dipicu oleh adanya tekanan akan tugas dan juga tuntutan pekerjaan yang mana berujung pada kesulitan untuk membagi waktu antara keduanya. Sejalan dengan hasil penelitian Pertiwi (2020) yang mana bahwa stres akademik memiliki hubungan dengan manajemen waktu (*p value* 0,000). Begitupun dengan motivasi belajar mahasiswa yang sedang hal ini dikarenakan selain adanya dorongan dari sendiri yang kuat juga dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh para temanya. Rosa (2020) menyebutkan bahwa dukungan sosial seperti teman sebaya memiliki hubungan dengan motivasi belajar mahasiswa (*p value* 0,01).

Asumsi peneliti juga berdasarkan hasil penelitian yang mengungkap adanya hubungan berlawanan arah yang menunjukkan jika motivasi mahasiswa buruk, membuat mahasiswa semakin tidak ingin mengerjakan tugasnya, beda halnya jika adanya motivasi yang baik maka memungkinkan stres akademik yang dirasakan lebih ringan, dan mahasiswa lebih bisa mengatur waktunya dengan baik dan menjalankan tugas baik pekerjaan ataupun pembelajaran bisa saling berdampak

KESIMPULAN

1. Lebih dari setengahnya mahasiswa program studi S1 Keperawatan yang kuliah sambil bekerja di Universitas Indonesia Maju memiliki tingkat stres akademik sedang (68%).
2. Lebih dari setengahnya mahasiswa program studi S1 Keperawatan yang kuliah sambil bekerja di Universitas Indonesia Maju memiliki motivasi belajar sedang (74,7%).
3. Terdapat hubungan antara stres akademik dengan motivasi belajar pada mahasiswa S1 Keperawatan yang kuliah sambil bekerja di Universitas Indonesia Maju dengan nilai *p value* 0,000 dengan korelasi negatif kuat (-0,818).

DAFTAR PUSTAKA

Agustiningsih, N. (2019). Gambaran Stress Akademik dan Strategi Koping Pada Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 6(2), 241-250



- Amri, S. R. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Stres Akademik Siswa Kelas XI Man 1 Medan Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Konseling (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh fasilitas dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar. *Publikasi Pendidikan*, 9(1), 46.
- Dendiawan, Egi. (2017). Hubungan Tingkat Stres Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat 1 Program Studi Ners Di STIKes Bhakti Kencana Bandung Tahun 2017. Skripsi, Program Studi Ners : STIKes Bhakti Kencana Bandung.
- Donsu, J. D., & Amini, R. (2019). Perbedaan Teknik Relaksasi Dan Terapi Musik Terhadap Kecemasan Pasien Operasi Sectio Caesaria. *Jurnal Vokasi Kesehatan*. <https://doi.org/10.30602/jvk.v3i2>, 113.
- Efrianti, M. (2021). Gambaran Stres Akademik pada Mahasiswa dalam Belajar Online (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau)
- Faqih, M. F. (2020). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap stres akademik mahasiswa Malang yang bekerja (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Fernandes, F., Ananda, Y., & Rahmili, F. T. (2023). Efikasi Diri dan Stres Akademik pada Mahasiswa Tahun Awal di Fakultas Keperawatan Universitas Andalas. *JIK JURNAL ILMU KESEHATAN*, 7(2), 226-235.
- Fuad, A. (2021). Pengaruh status sosial ekonomi orang tua, lingkungan sekolah dan self-efficacy terhadap motivasi belajar peserta didik (Survei Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS MAN 2 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020) (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Indriyani, S., & Handayani, N. S. (2019). Stres akademik dan motivasi berprestasi pada mahasiswa yang bekerja sambil kuliah. *Jurnal Psikologi*, 11(2), 153-160.
- Marliana, E., Kurniawan, V. E., & Zatihulwani, E. Z. (2022). Stress akademik dan motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di stikes husada jombang: motivasi belajar, pembelajaran daring, stress akademik. *Prima wiyata health*, 3(2), 11-24.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2020). Pengembangan bahan ajar strategi belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 967-974.
- Pahriji, I. A. (2021). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(3), 380-38
- Pertiwi, G. A. (2020). Pengaruh stres akademik dan manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(4), 738-749.
- Prihanta, P. D. (2023). Hubungan Self Regulated Learning Dengan Stress Akademik Pada Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja Di UIN Ar-Raniry (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).



- Rahmawati, R. A. (2021). Pengaruh motivasi dan efikasi diri terhadap stres akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi di fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Rahmawati, S., Firmiana, M. E., & Hadiansyah, A. (2021). Manajemen stress dan menjaga kesehatan mental di masa pandemi COVID-19.
- Ramadhani, I. R. (2022). Hubungan antara Stres Akademik dengan Emotional Eating pada Mahasiswa (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga)
- Ridha, M. (2020). Teori Motivasi Mcclelland dan Implikasinya dalam Pembelajaran PAI. PALAPA, 8(1), 1-16.
- Rohmatillah, W., & Khofifah, N. (2021). Stres akademik antara Laki-laki dan Perempuan Siswa School from Home. Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan, 81 (1).
- Saputri, R. A., & Etlidawati, E. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Daring Pada Mahasiswa Keperawatan S1 Di Masa Pandemi COVID-19 Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, 6(4).
- Savira, L. A., Setiawati, O. R., Husna, I., & Pramesti, W. (2021). Hubungan stres dengan motivasi belajar mahasiswa disaat Pandemi Covid-19. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 10(1), 183-188.
- Selviana, A. K. (2019). Hubungan Antara Stres Akademik Dengan Kualitas Tidur Pada Mahasiswa Di Yogyakarta. Naskah Publikasi Program Studi Psikologi.
- Setiawan, A., Sawitri, D., & Suswati, E. (2019). Pengaruh Minat dan Lingkungan Belajar terhadap Kesiapan Belajar Dimediasi oleh Motivasi Belajar. Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan, 6(2), 94-113.
- Setiawati, O. R., Alamsyah, R. T., Sani, N., & Anggraini, M. (2022). Hubungan stres akademik dengan motivasi belajar pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati angkatan 2019. Jurnal Kesehatan Tambusai, 3(2), 26-33.
- Sholeh, P. P. (2020). Motivasi Berprestasi Ditinjau Dari Kepuasan Kerja Pada Mahasiswa Yang Bekerja Paruh (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Simbolon, P., Mendrova, D. S., & Zega, A. I. (2020). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa di STIKes St. Elisabeth Medan. Jurnal Masohi, 1(1), 1-7.
- Sujadi, E. (2021). Stres akademik dan motivasi belajar mahasiswa mengikuti pembelajaran daring selama pandemi covid-19. Educational Guidance and Counseling Development Journal, 4(1), 29-41.
- Yuriatson, Y., & Asmi, A. S. (2020). Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 9(2), 971-975.
- Yusuf, N. M., & Yusuf, J. M. W. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi stres akademik. Psyche 165 Journal, 13(2), 235-239.